

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Sri Martuti terletak di dusun Kembang Sari, Srimartani, Piyungan Bantul, Yogyakarta. BPS Sri Martuti memberikan pelayanan ANC, KB, imunisasi, persalinan, PAP Smear, pemeriksaan gula darah, konsultasi serta pemeriksaan umum yang ditangani oleh Dokter.

Lokasi BPS Sri Martuti berjauhan dengan Puskesmas, sehingga ibu hamil yang berada di sekitar wilayah kerja BPS Sri Martuti lebih memilih untuk datang periksa ke BPS Sri Martuti dibandingkan ke Puskesmas. Disamping alasan tentang jarak tempuh, para ibu hamil mengatakan bahwa Bidan Sri Martuti sangat baik dalam memberikan pelayanan, sehingga sudah tercipta kepercayaan antara bidan dengan pasien.

Dalam memberikan pelayanan Bidan Sri Martuti selalu memberikan konseling kepada para pasiennya setelah memberikan pelayanan. Hal ini yang menjadi daya tarik para pasien di BPS Sri Martuti untuk melakukan kunjungan. Bidan Sri Martuti selalu memberikan konseling kepada setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, konseling yang diberikan meliputi gejala-gejala wanita hamil, ketidaknyamanan yang akan dialami oleh wanita

yang baru hamil, makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh wanita hamil, dan tanda bahaya kehamilan pada masing-masing trimester.

Pelaksanaan penelitian kepada responden dilakukan pada saat ibu melakukan pemeriksaan ke BPS Sri Martuti. Setelah ibu hamil selesai dilakukan pemeriksaan kemudian ibu hamil akan diberi kuesioner untuk dijawab. Untuk pemeriksaan dilakukan pada satu tempat yaitu ruang periksa yang terletak bersebelahan dengan ruang bersalin. Sarana yang tersedia pada ruang periksa tersebut terdiri dari satu tempat tidur, dua timbangan, satu rak tempat obat, satu kulkas buat penyimpanan vaksin, dan satu tempat untuk konsultasi bidan.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang tanda bahaya kehamilan. Responden dari penelitian ini adalah 31 ibu hamil trimester 3 dengan usia kehamilan ≥ 36 minggu. Karakteristik dari 31 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, usia kehamilan, paritas, pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur (Tahun)		
20 – 25	15	48,4
26 – 30	8	25,8
31 – 35	8	25,8
Jumlah	31	100
Pendidikan		
SD	2	6,5
SLTP	10	32,3
SLTA	19	61,3
Jumlah	31	100
Usia Kehamilan (Minggu)		
36-40	31	100
Jumlah	31	100
Paritas		
Primigravida	9	29,0
Multigravida	21	71,0
Jumlah	31	100

(Sumber : Data Primer, 2011).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-25 tahun sebanyak 15 responden (48,4%). Sebagian besar mempunyai pendidikan SLTA sebanyak 19 responden (61,3%). Semua responden memiliki usia kehamilan 36-40 yaitu 31 responden (100%). Sebagian besar responden memiliki paritas multigravida sebanyak 22 responden (71,0%).

3. Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	16	51,6
Sedang	13	41,9
Rendah	2	6,5
Total	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan tinggi yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).

4. Kepatuhan Melakukan ANC

Distribusi frekuensi kepatuhan responden dalam melakukan ANC dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden dalam Melakukan ANC

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	24	77,4
Tidak Patuh	7	22,6
Total	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 24 orang (77,4%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC

1) Distribusi responden menurut pengetahuan dengan kepatuhan

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan

Kepatuhan Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	2	6,5	0	0	2	6,5
Sedang	5	16,1	8	25,8	13	41,9
Tinggi	0	0	16	51,6	16	51,6
Total	7	22,6	24	77,4	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui responden dengan pengetahuan tinggi dengan patuh adalah 16 responden (51,6%).

2) Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji statistik didapatkan harga Z hitung 1,552 dengan signifikan 0,016,

p value $< 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di BPS Sri Martuti Piyungan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Penelitian ini di dapat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di BPS Sri Martuti Piyungan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tanda bahaya kehamilan. Sedangkan 13 orang (41,9%) memiliki pengetahuan sedang dan 2 orang memiliki pengetahuan rendah (6,5%). Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan responden yaitu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi, seperti yang dikemukakan Menurut Wied Hary A. dalam Notoatmodjo (2005) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuanya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kurnia (2010) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan mental menghadapi persalinan di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mudah memahami suatu informasi tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor umur, intelegensi, tingkat pendidikan, social budaya, informasi, pengalaman, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

Meskipun sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tanda bahaya kehamilan, tetapi ada beberapa sub bahasan tentang tanda bahaya kehamilan yang kurang dipahami oleh para responden, yaitu tentang anemia, perdarahan pada kehamilan, preeklampsia dan ketuban pecah dini. Hal ini terlihat dari banyak ditemukannya

responden yang menjawab salah berkaitan dengan item soal tentang masalah tersebut.

2. Kepatuhan melakukan ANC

Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur (Bastabel, 2009). Penilaian terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan perawatan *antenatal*, dapat dilihat dari kontak antara ibu hamil dengan petugas kesehatan yang memberi pelayanan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, yaitu dengan melihat K₁ (kunjungan baru ibu hamil), K₄ (kunjungan ibu hamil yang keempat) dan kunjungan ulang sebagai indikator *aksesabilitas* (jangkauan) pelayanan (Anggreini, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 24 orang (77,4%), sedangkan yang tidak patuh yaitu sebanyak 7 orang (22,6%). Dalam rangka mencapai hasil pelayanan kesehatan seperti yang diharapkan, kepatuhan pasien untuk melakukan kunjungan menjadi sangat penting. Pasien tidak patuh melakukan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan secara rutin akan menyebabkan pelayanan menjadi kurang sempurna sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai Z (1,552) dengan taraf signifikan 0,016, $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011.

Dari hasil diatas ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin baik pula kepatuhannya dalam melakukan ANC dan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin tidak patuh dalam melakukan ANC.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreini (2010), yang menyatakan bahwa Pengalaman ibu berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, semakin tinggi pendidikan maka pengalaman akan semakin luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki kepatuhan yang tinggi pula dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sesuai juga dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat, dapat membentuk sesuatu keyakinan atau sikap yang diwujudkan dalam sikap kepatuhan (Notoatmodjo,2007). Notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa perubahan penambahan pengetahuan belum merupakan terjadinya perubahan perilaku, sebab perilaku baru tersebut kadang-kadang memerlukan dukungan materi. Perubahan perilaku didalam proses pendidikan orang dewasa sudah mempunyai pengetahuan tertentu yang mungkin mereka miliki bertahun-tahun. Dengan memberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Demikian juga tentang pemberian informasi tentang tanda bahaya kehamilan yang akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengisian kuesioner oleh responden, pada saat mengisi kuesioner terdapat beberapa responden yang terburu-buru dalam mengisi kuesioner. Hal ini ditakutkan akan menyebabkan kurang teliti responden dalam mengerjakan soal.